

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan suatu hasil proses berpikir seseorang dalam memahami dan menafsirkan lingkungan yang dihadapinya baik itu dari sisi sosial maupun alam. Melalui kreativitas dan adaptasi dalam mengolah kebudayaan inilah yang menjadikan variasi perbedaan budaya di daerah-daerah yang ada. Oleh sebab itu budaya memiliki nilai keunikan atau kekhasan masing-masing daerah yang tentu berusaha dikembangkan dan dipertahankan, seperti halnya dengan budaya, tradisi, sosial yang ada di daerah Juwana kabupaten Pati, Jawa Tengah. Juwana merupakan kota tua yang tergolong kecil di Kabupaten Pati. Mayoritas penduduknya didiami oleh mayoritas suku Jawa dan juga terdapat minoritas dari etnis Cina (di sekitar pusat kota). Secara umum masyarakat yang berada di pesisir seperti di Juwana memiliki tatanan sosial yang egaliter, di mana setiap individu memiliki derajat yang sama. Sehingga dalam perkembangannya interaksi sosial yang dilakukan tidak ada penghormatan lebih kepada pihak tertentu dan semua dilakukan sama rata. Selain itu Juwana mempunyai peranan penting di kabupaten Pati dimana wilayah tersebut merupakan pusat industri kerajinan kuningan, industri galangan kapal, industri kerajinan meubel, industri kerajinan batik, pusat perikanan kabupaten dan pusat budaya.

Kebudayaan yang memiliki nilai luhur kini tergerus dengan perkembangan jaman, sehingga sering terabaikan dan bahkan dapat mati. Sebagai salah satu contoh ialah kebudayaan yang tercermin melalui Batik Bakaran di daerah Juwana, Kabupaten Pati Jawa Tengah yang kini mulai meredup. Permasalahan ini ditandai dengan menurunnya minat masyarakat baik dari dalam maupun luar wilayah Pati sendiri untuk mengekspose/mengelola kebudayaan ciri khas mereka di era modern ini. Sedangkan faktor lain ialah batik bakaran kini juga memiliki banyak pesaing lokal yang lebih terkenal seperti Batik Lasem, Solo, Yogyakarta, dan lainnya sehingga juga dapat mempengaruhi berkurangnya para peminatnya.

Dari fenomena yang ada, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengekspose kebudayaan yang ada di daerah Juwana. Salah satu upaya yakni dapat berupa suatu wadah/tempat usaha yang mampu mewadahi pemberdayaan Batik Bakaran seperti yang telah dikatakan di dalam jurnal ilmu pemerintah tahun 2017 untuk mendukung pemajuan pemberdayaan budaya batik Bakaran melalui program ekonomi kreatif, terutama di daerah kabupaten Pati.

Selain itu tempat-tempat yang menyajikan budaya batik di daerah Bakaran Juwana sendiri masih banyak yang terkesan kuno dan seadanya. Hal ini tentu mengurangi minat masyarakat untuk datang terutama kaum muda. Sehingga perlu adanya modifikasi rancangan bangunan supaya mampu bersaing dengan perkembangan jaman dan dapat terekspose dengan respon yang lebih antusias serta dapat dikenal bahkan bersaing dengan budaya modern di era saat ini. Salah satu contoh suatu wadah tersebut yakni berupa Bangunan Sentra Batik Bakaran di daerah Juwana, Pati, Jawa Tengah yang dikemas dengan bentuk Arsitektur Vernakular Kontemporer. Di mana dengan menggabungkan elemen lama yaitu arsitektur rakyat, dengan elemen baru yaitu arsitektur yang sedang berkembang zaman modern ini, sehingga menghasilkan arsitektur baru, modern, dapat diterima oleh masyarakat yang hidup di masa kini, namun tetap memperhatikan ciri, nilai dan kehidupan arsitektur rakyat yang sudah dikenal oleh masyarakat. (Ramadhani et al., 2016)

Dengan adanya Sentra Batik Bakaran, masyarakat tidak hanya bisa membeli hasil kerajinan batik ataupun kain batik, tetapi masyarakat juga bisa mengetahui seluk beluk batik itu sendiri, mengenal motif-motif batik, dan juga bisa menjadi fasilitas pengembangan batik untuk UMKM di sekitarnya. Hal ini perlu dipertimbangkan karena budaya batik di masyarakat yang kebanyakan kini hanya digunakan untuk sarana komersial saja tanpa memberikan edukasi tentang batik itu sendiri. Oleh dari hal tersebut masyarakat dapat lebih menghargai budaya hasil karya seni kerajinan batik serta mengerti makna-maknanya.

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana menerapkan bentuk Arsitektur Vernakular Kontemporer pada rancangan Sentra Batik Bakaran?
2. Bagaimana dapat merancang bangunan Sentra Batik Bakaran yang ramah terhadap lingkungan agar memiliki keseimbangan dengan lingkungan disekitarnya?
3. Bagaimana cara merancang bangunan Sentra Batik Bakaran yang mampu beradaptasi pada daerah pesisir seperti Juwana yang memiliki suhu relatif lebih panas?

1.3 Tujuan

1. Menghasilkan penerapan bentuk Arsitektur Vernakular Kontemporer pada rancangan Sentra Batik Bakaran.
2. Menghasilkan rancangan Sentra Batik Bakaran yang ramah terhadap lingkungan.
3. Menghasilkan rancangan bangunan Sentra Batik Bakaran yang mampu beradaptasi pada daerah pesisir seperti Juwana.

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
	Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog	Pendekatan tema Fraktal	Romadhon, A. H.
2	Fasilitas Eduwisata Batik Tulis Khas Surabaya di Surabaya	Pendekatan Simbolik	Marsha, M
3	Pusat Batik di Pekalongan sebagai Perwujudan Icon “Kota Batik” dengan Pendekatan Filosofi	Pendekatan Filosofi	Gunawan
4	Sentra Batik Bakaran Juwana dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer	Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer	Ferdian Ade Kusuma

Tabel 1. Orisinalitas

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan tabel orisinalitas diatas dalam proyek akhir “SENTRA BATIK BAKARAN DI JUWANA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULER KONTEMPORER” terdapat perbedaan atau belum adanya proyek akhir yang sama dengan proyek akhir arsitektur ini.